

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang paling dasar dalam pembentukan karakter suatu bangsa, jati diri suatu bangsa dapat diperoleh melalui pendidikan sehingga harkat dan martabat bangsa dapat terjaga. Pemerintah telah mencanangkan program pendidikan wajib bagi warga negaranya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia menyangkut kemampuan manusia, baik secara individual maupun secara kolektif untuk bertahan hidup di tengah tuntutan kebutuhan serta ancaman persaingan dari individu dan komunitas manusia lainnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi proses pembelajaran. Konteks penyelenggaraan ini, guru sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas, hal ini bertujuan membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik serta bermartabat. Pendidikan sangat berperan penting terhadap kemajuan bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan peserta didik

dapat diandalkan untuk memajukan kesejahteraan bangsa. Pendidikan adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Pemerintah berusaha melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai cara, misalnya: memberikan anggaran pendidikan untuk meningkatkan sarana dan prasarana, seorang guru wajib bergelar S-1 dan harus memenuhi standar kompetensi guru, adanya penyempurnaan kurikulum, mengadakan sertifikasi guru dan lain sebagainya. Selain upaya dari pemerintah tersebut yang paling penting adalah upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa berperan secara langsung di dalam proses pembelajaran karena cara mengajar secara konvensional sudah tidak efektif lagi. Melalui pembelajaran aktif, siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, tidak hanya kognitif saja melainkan afektif dan psikomotornya juga.

Guru sebagai motor utama dalam keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan proses pembelajaran. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem proses pembelajaran antara peserta didik dan sekolah. Guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter pada peserta didiknya supaya memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia. Berkarakter berguna meningkatkan kualitas moral anak bangsa, contohnya mempunyai tanggung jawab dapat memberikan karakter atau ciri pada anak bangsa yang mampu mengemban kewajibannya serta berani menanggung atas semua konsekuensi yang dilakukan. Karakter yang baik dan kuat dapat menunjang usaha Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam mewujudkan tujuan bernegara dan menjaga kelangsungan hidupnya. Menurut Samani dan Hariyanto

(2012:51), tanggung jawab yaitu melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri, mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

Penanaman karakter tanggungjawab perlu dilakukan. Sekarang ini semakin terlihat rendahnya karakter tanggungjawab yang dimiliki oleh generasi muda khususnya di kalangan pelajar. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak menepati janji seperti belum menyelesaikan tugas atau PR bahkan tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Apabila mendapatkan tugas dari guru baik dikumpulkan di kelas maupun di bawa pulang, banyak dari peserta didik yang tidak mau mengerjakan sendiri dan lebih memilih mencontek pekerjaan temannya. Sikap-sikap demikian yang melandasi pentingnya penanaman karakter tanggungjawab bagi peserta didik. Penanaman karakter bagi peserta didik bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas nantinya.

Guru dalam pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu mengajarkan mengenai tanggung jawab sebagai peserta didik yang pada umumnya tanggung jawab siswa untuk belajar dan berprestasi. Melihat beberapa masalah mengenai karakter tanggung jawab sempat mencuat diberbagai media massa. Menurut berita yang dilansir Tribunnews (2013), modus siswa dalam melakukan kecuruagan (mencontek) saat ujian semakin berkembang. Siswa dalam mencontek telah memanfaatkan aplikasi jejaring sosial, *LINE*, *WeChat* atau *WhatsApp*. Situasi ini tentu saja menjadi realitas terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab pada siswa. Siswa yang

memiliki tanggung jawab, seharusnya lebih percaya kemampuan diri dalam mengerjakan ulangan atau ujian di kelas.

Masalah-masalah yang timbul saat ini menjadi tugas guru untuk lebih mengajarkan karakter tanggung jawab. Khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu menyampaikan karakter tanggung jawab. Siswa dituntut untuk mengetahui kewajibannya sebagai murid yaitu untuk belajar giat dan menghasilkan prestasi.

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas ini dirasa pantas untuk dikaji berkaitan dengan implementasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal tersebut yang akhirnya melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan suatu kajian ilmiah dengan judul, “Implementasi Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana bentuk-bentuk penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Pelajaran 2014/2015?

3. Bagaimana hambatan implementasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Pelajaran 2014/2015
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Mendeskripsikan hambatan implementasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan teori baru tentang implementasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b. Menambah wawasan dan pemahaman guru Pendidikan Kewarganegaraan mengenai implementasi tanggung jawab dalam pembelajaran.
 - c. Menambah wawasan dan pemahaman siswa mengenai pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan.

d. Dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Melatih siswa untuk mengelola waktu dengan sebaik-baiknya.
- 2) Melatih siswa untuk saling menghargai satu sama lain.
- 3) Melatih siswa untuk bekerja keras dalam menggapai cita-cita.
- 4) Meningkatkan keseriusan siswa dalam pembelajaran.
- 5) Meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memperluas pengetahuan guru mengenai tanggung jawab.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan tanggung jawab dalam pembelajaran.
- 3) Memperluas pengetahuan guru dalam membaca karakter siswa.
- 4) Melatih guru untuk inovatif dalam pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas karakter siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- 3) Meningkatkan reputasi sekolah pada masyarakat umum.
- 4) Meningkatkan peringkat sekolah.

E. Daftar Istilah

Menurut Maryadi dkk (2010:11), pengertian daftar istilah adalah suatu penjelasan istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi. Menurut Usman (2002:70), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara terperinci dan matang serta memerlukan penyesuaian proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai sebuah tujuan pokok.
2. Karakter. Menurut Hidayatullah (2010:13), karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan keperibadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Jadi karakter adalah ciri khas yang membedakan satu orang dengan orang yang lain mengenai kualitas mental atau moral, akhlak atau budi pekerti.
3. Tanggung Jawab. Tanggung jawab menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik, atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian dan pengorbanannya, untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan.
4. Pembelajaran. Menurut Sagala (2003:61), pembelajaran ialah membelajarkan siswa dengan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Jadi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan

yang sengaja dilakukan berdasarkan atas asas pendidikan atau teori belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Depdiknas sebagaimana dikutip oleh Haris (2012), Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Jadi Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan demokrasi untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.